

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BOOK CREATOR TERHADAP KEMAMPUAN BERCERITA

Gesti Aulia Putri¹ Syahrul Ismet² Serli Marlina³ Yulsyofriend⁴
¹PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
gestiaulia29@gmail.com
²PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
syahrul@fip.unp.ac.id
³PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
serlimarlina@fip.unp.ac.id
⁴PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
yulsyofriend@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

One way to improve children's storytelling skills is to use a book creator. Children can improve their storytelling skills expressively and their vocabulary increases through book creators. According to observations at Taman Kanak-kanak Bhayangkari 3 Padang, children have not been able to tell stories using the right expressions and have not used new vocabulary. So, it can be seen how effective book creators are in improving children's storytelling skills. This study uses a quantitative approach with the Quashi Experiment method. The population of this study were all children at Taman Kanak-kanak Bhayangkari 3 Padang, with samples of 12 children in grades B4 and B6. Data collection techniques used observation, tests, and documentation. Data analysis techniques used normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The data results were processed with the help of SPSS version 25 for Windows with a significance level of 5% (0.05). The results of the t-test for the experimental class using a digital-based book creator and the control class using picture story books were homogeneous. Then it was found that the sig value (2-tailed) was 0.035 < 0.05. Thus, it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected, indicating a significant difference in the learning outcomes between the experimental and control classes.

Keywords: Book Creator¹, Storytelling Ability²

ABSTRAK

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak adalah menggunakan *book creator*. Anak-anak dapat meningkatkan keterampilan bercerita dengan ekspresif dan kosa kata anak bertambah melalui *book creator*. Menurut pengamatan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang, anak belum mampu bercerita sesuai ekspresi yang tepat dan juga anak belum menggunakan kosa kata baru. Jadi, dapat dilihat baik seberapa efektif *book creator* untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quashi Eksperimen*. Populasi penelitian ini, seluruh anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang dengan sampelnya anak kelas B4 dan B6 yang masing-masing kelas

berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil data diolah dengan bantuan SPSS versi 25 for windows dengan taraf signifikan 5 % (0,05). Hasil uji t untuk kelas eksperimen dengan menggunakan *book creator* berbasis digital dan kelas kontrol menggunakan buku cerita bergambar adalah homogen. Kemudian diketahui nilai sig (2- tailed) adalah sebesar $0,035 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dimana terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan dikelas eskperimen dengan kelas kontrol.

Kata kunci: Book Creator¹, Kemampuan bercerita²

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir hingga usia 6 tahun, anak mengalami masa keemasan (*golden ages*) yang mana pada masa ini anak mulai peka dan sensitif terhadap lingkungannya. Masa peka ini merupakan masa dimana terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis pada anak, setiap anak memiliki masa peka yang berbeda-beda seiring dengan pertambahan usia anak.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Suryana (2019:47) pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang harus dilakukan oleh pendidik dan

orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

Menurut Saputra (2018:193) Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan sejak anak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk pengembangan potensi anak sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan dengan kreatif.

Pengembangan bakat anak harus dimulai sejak usia dini. Kemampuan bercerita merupakan salah satu hal yang perlu diasah anak sejak usia dini. Kemampuan bercerita anak sangat berkaitan dengan perilaku sosialnya, termasuk berinteraksi dengan orang dewasa, teman sebaya, dan lingkungan. Agar anak dapat berkembang di lingkungannya, kemampuan bercerita sangatlah penting.

Kemampuan bercerita mendukung anak untuk mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikir simbolis, yang merupakan ciri khas dari tahap perkembangan ini. Kemampuan bercerita juga memungkinkan anak-anak untuk mengaitkan cerita sesuai dengan pengalaman anak itu sendiri, hal ini dapat membantu anak untuk memahami konsep abstrak melalui kisah yang nyata.

Yulsyofriend (2013:30) menyatakan bahwa bercerita adalah tindakan berkomunikasi dengan orang lain secara lisan, dengan atau tanpa menggunakan media tertulis atau lisan, untuk menyampaikan gagasan, fakta,

atau cerita demi kesenangan. Anak-anak senang mendengarkan cerita. Cerita membantu anak-anak memahami dunia dan mengembangkan apresiasi terhadap membaca, menulis, dan mendengarkan cerita.

Noam Chomsky (1974:78) berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak bersifat intrinsik dan terjadi secara alami. Anak-anak kecil memiliki kemampuan bawaan untuk mempelajari bahasa baru dan mengenali jenis bahasa tertentu. Salah satu cara untuk memanfaatkan bahasa dengan baik adalah melalui cerita. Berbagi cerita dengan audiens membutuhkan pemikiran yang matang, keberanian, dan pemilihan kata yang tepat.

Chomsky menekankan bahwa kemampuan berbahasa yang mendasari bercerita juga merupakan potensi alami yang dimiliki anak sejak lahir. Dengan adanya LAD, anak dapat memahami dan menghasilkan narasi atau cerita sebagai bagian dari perkembangan bahasa yang bersifat alamiah. Bercerita adalah wadah yang alami untuk

mempraktikkan struktur bahasa. Melalui cerita, anak memperluas kosa kata, tata bahasa, dan kemampuan ekspresif.

Kemampuan bercerita anak dapat dilatih dengan berbagai macam cara seperti mengajak anak bercerita menggunakan buku cerita. Namun, terkadang anak merasa bosan jika harus menggunakan buku saat bercerita sehingga fokus anak terganggu dengan hal yang menarik lainnya. Untuk itu perlunya metode belajar yang terbaru agar anak lebih tertarik dengan hal yang baru dilihatnya. Metode yang mampu menarik perhatian anak saat ini yaitu dengan menggunakan teknologi.

Menurut Nasrul (Siti Rodi'ah, 2021) *book creator* yaitu sebuah aplikasi yang dapat membantu guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya.

Sementara itu, pembuat buku adalah aplikasi yang dapat menampilkan teks, grafik, video,

animasi, dan koneksi ke soal latihan; aplikasi ini merupakan alat untuk membuat materi pendidikan (Fikrah & Sukma, 2022). Salah satu perangkat lunak yang memfasilitasi pembuatan, pembacaan, dan pembagian buku digital adalah program pembuat buku. Apriliani dan Wiratsiwi (2021) menciptakan *Book Creator* pada tahun 2011 untuk membantu pengembangan keterampilan membaca.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pengertian book creator adalah sebuah aplikasi yang dapat membantu guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti LKPD yang dimana terdapat tampilan teks seperti gambar, video, suara, serta animasi yang menarik.

Program pendidikan anak usia dini sebaiknya berfokus pada pengembangan kemampuan bercerita anak karena banyaknya manfaat yang dibawa oleh bercerita bagi anak usia dini. Nurjanah dan Anggraini (2020:2) menyatakan bahwa bercerita kepada anak usia dini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

Bagi anak-anak, bercerita adalah cara terbaik untuk mempelajari dan melatih karakter yang baik. Keempat kemampuan dasar ini mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara dapat ditingkatkan melalui penggunaan bercerita sebagai alat dan sumber daya. Pendengar muda memiliki kesempatan untuk melatih empati dan kasih sayang melalui bercerita.

Anak-anak dapat mempelajari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, cara berinteraksi yang konstruktif, dan keterampilan memecahkan masalah melalui cerita. Cerita mengajarkan anak-anak nilai-nilai yang diharapkan secara sosial, seperti selalu jujur, mendengarkan orang tua, dan menaati orang tua.

Ajaran budaya dan karakter yang disampaikan melalui cerita lebih mudah diingat daripada yang disampaikan melalui ucapan atau instruksi langsung. Anak-anak dapat bergerak dan mempraktikkan apa yang mereka pelajari sambil mendengarkan cerita. Anak-anak, sebagai pendongeng, mendapatkan

manfaat psikologis dari mendongeng.

Anak-anak belajar lebih banyak tentang kisah, peristiwa, alur cerita, dan hubungan sebab-akibat melalui mendongeng, yang juga meningkatkan pemahaman mereka tentang elemen-elemen tersebut. Karena memberi mereka kesempatan untuk bersantai dan memanfaatkan imajinasi mereka, mendongeng dapat mendorong anak-anak untuk bersekolah.

Selain menumbuhkan sifat-sifat karakter yang sehat dan kecintaan belajar, mendongeng dapat membantu pengembangan kapasitas moral, linguistik, kognitif, sosial-emosional, motorik, dan kreatif anak-anak (Maimunah, 2013:7).

Berdasarkan informasi yang diberikan, jelas bahwa mendongeng dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan keterampilan anak-anak di sepanjang fase pertumbuhan. Hal ini, pada gilirannya, memungkinkan perkembangan yang sehat pada masa ini.

Penelitian di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3

Padang, bertujuan untuk mengukur dampak pembuat buku terhadap kemampuan siswa bercerita. Nilai penelitian ini terletak pada data dan bukti yang diberikannya mengenai dampak penulis buku terhadap kemampuan bercerita siswa di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang “Kemampuan bercerita anak belum berkembang secara optimal di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang”.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan rencana penelitian, penelitian ini akan mengkaji dampak penulis buku terhadap kemampuan naratif anak di kelas Kemala Bhayangkari 3 Padang. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental. Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang berlandaskan positivisme, yang mengkaji populasi dan sampel

melalui kacamata gejala, fenomena, sebab dan akibat, serta mengumpulkan data kuantitatif dengan tujuan mengevaluasi hipotesis.

Melakukan eksperimen, mencatat apa yang terjadi, dan melaporkan temuan Anda adalah tiga tujuan utama pendekatan kuasi-eksperimental. Instruktur kemudian mendiskusikan dan menilai temuan ini bersama siswa. Meningkatkan kemampuan naratif anak-anak melalui penggunaan sesuatu yang baru yang telah dimanfaatkan, diimplementasikan, dan dikembangkan dalam kehidupan nyata merupakan penerapan lain dari studi eksperimental ini.

Dua ruang kelas di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang digunakan dalam penelitian ini: kelas B4 sebagai kelompok kontrol dan kelas B4 sebagai kelompok eksperimen. Fokus penelitian ini adalah sampel, yang merupakan bagian dari populasi (Swarjana, 2022:12).

Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai strategi pengambilan sampelnya. (Dede & Firmansyah, 2022)

Serangkaian metode pengambilan sampel yang bergantung pada kebijaksanaan peneliti dalam memilih unit (misalnya, individu, kasus/organisasi, peristiwa, potongan data) untuk diselidiki dikenal sebagai purposive sampling. Istilah lain untuk pendekatan ini meliputi judgmental sampling, subyektif sampling, dan selektif sampling. Penelitian ini menggunakan sejumlah besar sumber dan strategi pengambilan sampel yang sejalan dengan tujuan penelitian; sampelnya berasal dari populasi anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Anak-anak kelas B4 dan B2 Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang berpartisipasi sebagai partisipan penelitian. Setiap kelas terdiri dari 12 siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media *book creator* terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.

Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 di Padang merupakan lokasi penelitian yang

berlangsung pada bulan Juni/semester kedua tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun oleh peneliti. Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar anak pada tes awal, tiga perlakuan termasuk media *book creator*, dan tes akhir sebagai bagian dari penelitian.

Bercerita menggunakan media *book creator* untuk meningkatkan kemampuan bercerita, dimulai dengan melakukan kegiatan seperti biasanya yaitu dengan pembukaaan yang meliputi do'a, menanyakan kondisi anak, hari dan tanggal serta memberitahukan tema yang akan dipelajari anak menggunakan media *book creator*, dengan menerapkan atau berpandu kepada kisi-kisi instrument yang sudah dibuat dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3, Padang, untuk mengetahui dampak produsen buku terhadap keterampilan bercerita anak, berdasarkan temuan rumusan masalah dan

tujuan penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media kreasi buku (X), sedangkan variabel dependen adalah bakat bercerita (Y).

Data yang peneliti dapatkan yaitu dengan melakukan pre-test untuk mengetahui perkembangan awal di masing-masing kelas dan melakukan treatment serta melakukan post-test untuk mengetahui perkembangan akhir masing-masing kelas. Dengan menggunakan 6 item pertanyaan mengenai kemampuan bercerita anak.

Berdasarkan skor pasca-tes 12 siswa dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, baik kelompok eksperimen maupun kontrol memiliki nilai Sig sebesar 0,200 menurut Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sesuai dengan persyaratan pengujian.

Hasil pengujian yang diperoleh menggunakan SPSS 25 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,732; karena nilai ini lebih dari 0,05 (yaitu $0,732 > 0,05$), maka

dapat disimpulkan bahwa data pasca-uji kelompok eksperimen dan kontrol serupa.

Berdasarkan analisis data dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis maka dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Independent Samples Test

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Lower
Hasil	Equal variances assumed	.026	.874	2.24	22	.035	2.41667	1.07632	.18452
	Equal variances not assumed			2.24	21.9	.035	2.41667	1.07632	.18441

Nilai signifikansi sig dalam Uji Levene untuk Varians adalah 0,874 $> 0,05$, menurut tabel Uji Sampel Independen di atas. Dengan demikian, nilai sig (2-tailed) adalah $0,035 < 0,05$, seperti yang terlihat pada tabel sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas eksperimen menggunakan media *book creator* dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan media buku cerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3, Padang, dengan demikian berbeda secara signifikan, sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Skor rata-rata *pre-test* sebesar 18,33 dan skor total *pre-test* sebesar 220 menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar meningkatkan hasil keseluruhan. Bersamaan dengan itu, pra-tes diberikan kepada kelas eksperimen, menghasilkan skor total 184 dan rata-rata 15,3. Skor rata-rata pasca-perlakuan adalah 20,75 dari 249 setelah menerima terapi dengan media *Book Creator*. Hasil meningkat secara serupa pada kedua penelitian; namun, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar daripada kelompok kontrol.

D. Kesimpulan

Hasil uji sampel independen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam dampak pembelajaran di kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan buku cerita di kelas kontrol. Hasil data diolah dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows* dengan taraf signifikan 5 % (0,05).

Hasil uji *t* untuk kelas eksperimen dengan menggunakan *book creator* berbasis digital dan

kelas kontrol menggunakan buku cerita bergambar adalah homogen. Kemudian diketahui nilai sig (2-*tailed*) adalah sebesar $0,035 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dimana terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N., & Wiratsiwi, D. K. (2021). *Pemanfaatan media digital dalam pengembangan literasi anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fikrah, Z., & Sukma, E. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan Book Aplikasi Book Creator Pada Pembelajaran Tematik Terpadu IV SDN 12 Air Sikambing Kabupaten Pesisir Selatan. 5(1)
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1(2), 85–114.

<https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

- Maimunah. (2013). Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini. Jakarta: Kencana.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Potensi Anak. *Gender and Development*.
- Siti Rodi'ah. (2021). *Pemanfaatan aplikasi Book Creator dalam pembelajaran anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Mentode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung:Alfabeta.
- Suryana. (2019). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: Kencana.
- Swarjaana. (2022). Populasi, Sampel, Teknik Sampling dalam Penelitian. Yogyakarta: Cv Andi Ofsc
- Usman, M. (2015). *Perkembangan bahasa dalam bermain dan permainan: untuk pendidikan anak usia dini*. Deepublish.
- Yulsyofriend. 2013. *Bahasa Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press